

LEADERSHIP, 1(1), Desember 2019, ISSN:-

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>

DOI : -

Article type : Original Research Article

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI
PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)**

Oleh:

Wildtan Habibi, Rahmatullah

Mahasiswa, Dosen pembimbing
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

ABSTRACT

Entrepreneurship development management in boarding schools is a form of economic independence boarding schools. Islamic Boarding School is an educational institution that has the function of printing human resources as a whole, has expertise in religious knowledge, general science, and entrepreneurship as an effort to equip students with the skills to face the challenges of the times. The development of entrepreneurship at the Bahrul Maghfiroh Islamic boarding school is an actualization of the role of the Islamic boarding school as an independent institution and a printer of superior human resources. The issue that will be examined is how the management of entrepreneurship development in the Bahrul Maghfiroh Islamic boarding school in Malang, as well as several supporting and inhibiting factors in entrepreneurship development in the Bahrul Maghfiroh Islamic boarding school.

This research is a case study with qualitative descriptive research. Data obtained from research subjects such as caregivers, business unit heads, board administrators and students managing business units Bahrul Maghfiroh Islamic Boarding School. Data analysis techniques used in this study are data condensation, data presentation and then drawing conclusions by paying attention to findings in the field with theory.

Email address: wibie.tob27@gmail.com

LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan is licensed under
The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Based on the research that has been done, the results show that, first, entrepreneurial development management in Bahrul Maghfiroh Islamic boarding school through four management functions (1) Development planning, (2) Organizing, (3) Implementation, and (4) Supervision. Second, supporting factors for entrepreneurship development at Bahrul Maghfiroh Islamic boarding school are (1) caregiver support, (2) entrepreneurship curriculum, (3) assistance from academics, and (5) adequate infrastructure. The inhibiting factors are (1) there is no structure of the business unit, (2) funding constraints, and (3) the relatively short time allocation of entrepreneurship development.

Keywords: Management Development, Entrepreneurship Islamic Boarding School.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masih menjadi tantangan terbesar dan perlu perhatian khusus dari pemerintah. Karena dengan pertumbuhan perekonomian yang bagus akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Di Indonesia, dalam menghadapi proses perbaikan dan pembangunan ekonomi memiliki problem yang sangat kompleks. Karena pembangunan belum mampu menyerap potensi ekonomi yang ada di masyarakat, seperti ekonomi yang terus bertumbuh yang tidak dibarengi dengan pemerataan kesempatan tenaga kerja. Jumlah peluang investasi dan usaha di Indonesia tidak sejalan dengan angka kerja yang produktif.

Jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) terbanyak menurut tingkat pendidikan tertinggi yang dihasilkan dari bulan Februari 2017 – Februari 2019 adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan 8,63 persen kemudian Diploma 6,89 persen.¹ Mereka memiliki pendidikan yang fokus terhadap pekerjaan, akan tetapi setelah mereka lulus, yang bisa perusahaan menampung hanya sedikit, sehingga menyisakan pengangguran banyak. Mayoritas program pendidikan saat ini berorientasi hanya pada penguatan kognitif materi pengetahuan

¹ Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*, Februari 2019. Hlm. 3

saja. Sementara nilai-nilai terkait yang dengan jiwa yang kewirausahaan kurang mendapat sentuhan, meskipun ada tapi masih sangat terbatas. Di sadari perlu, saat ini di Indonesia pengangguran setiap hari semakin menunjukkan peningkatan jumlah dengan seiring bertambahnya waktu. Para tenaga pekerja, baik yang sudah mempunyai gelar legal atau pun tidak punya, maka harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di lapangan kerja yang jumlahnya sangat terbatas.

Pengembangan kewirausahaan pada saat ini telah banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, pondok pesantren yaitu salah satunya. Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan tradisional walaupun saat ini banyak sudah pondok pesantren yang modern, yang memiliki tujuan untuk mempelajari serta mengamalkan ajaran-ajaran syari'at agama Islam dengan pendidikan moral yang menekankan sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Pondok pesantren mengembangkan kewirausahaan adalah sebagai bentuk kemandirian. Kemandirian dalam hal ekonomi sehingga tidak hanya mengharap bantuan dari pihak lain, juga sebagai bentuk kepada santri pembekalan dalam menghadapi era persaingan global.

Diantara pondok pesantren yang melakukan mengembangkan kewiruasahaan sebagai upaya mandiri pondok pesantren yaitu pondok pesantren Bahrul Maghfiroh. Pondok pesantren ini didalamnya tidak hanya ada pendidikan saja, pondok pesantren Bahrul Maghfiroh juga mengembangkan unit-unnt usaha, seperti peternakan burung puyuh, budidaya lele, pertanian hidroponik, minimarket BM Mart, dan lain-lain. Usaha-usaha semua itu dilakukan sebagai perwujudan pesantren kemandirian di dalam menyelenggarakan pendidikan dan juga upaya mempersiapkan santri apabila telah lulus dari pesantren bisa mengamalkan ilmu yang didapatkan dia, bukan hanya ilmu agama, tetapi ilmu berwirausaha juga.

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pondok pesantren Bahrul Maghfiroh agar tetap memberikan pengajaran tentang menanamkan nilai-nilai

kewirausahaan untuk santri, sehingga diharapkan bisa menumbuhkan jiwa yang kreatif guna berbisnis atau melakukan wirausaha sendiri, serta tidak tergantung kepada mencari pekerjaan yang bertambah hari semakin sedikit dan sengit persaingannya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengerucutkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat di dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh ?

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian manajemen pengembangan

Istilah kata manajemen adalah terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris). Manajemen menurut R. Terry adalah merupakan sebuah proses khas yang berisikan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan setelah melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.²

Pengembangan adalah suatu proses untuk upaya menjadikan sesuatu menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Sudjana, pengembangan merupakan usaha memperluas dan mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu kondisi secara berurutan kepada suatu kondisi yang lengkap lebih, lebih besar, dan menjadi lebih baik, serta memajukan sesuatu dari yang akhir menjadi awal atau dari yang sederhana menuju tahapannya perubahan menjadi yang lebih bervariasi.³

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan yaitu bentuk proses yang didalamnya terdapat fungsi manajemen sebagai upaya memperbaiki serta meningkatkan

² Amirullah, Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, (Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta, 2004) Hlm. 7

³ Sudjana, “ *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, (Falsh Production: Bandung,2004),Hlm.

knowledge, skill, sikap, dan kepribadian untuk melakukan usaha secara maksimal dan efektif.

Di dalam manajemen terdapat beberapa fungsi-fungsi manajemen, yang terbagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan juga fungsi pengawasan *controlling*.⁴ Proses manajemen akan berjalan dengan baik jika empat fungsi diatas dijalankan dengan baik.

Tujuan pengembangan tersebut yaitu diantaranya memperbaiki kinerja, memutakhirkan keahlian para karyawan, mengurangi waktu belajar untuk karyawan baru, menjadikan karyawan lebih berkompeten, serta membantu karyawan dalam memecahkan masalah-masalah pekerjaan. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengembangan kewirausahaan yaitu metode *on the job training* (OJT), magang, ceramah kelas dan presentasi video.⁵

Di dalam pengembangan kewirausahaan pasti ada faktor atau sesuatu yang menjadi pendukung dan juga penghambat pengembangan kewirausahaan. Beberapa faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kewirausahaan yaitu :

a. Faktor pendukung

Keberhasilan dalam pengembangan kewirausahaan bisa dilihat oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :

1) Kemauan dan kemampuan

seorang yang tidak mempunyai kemampuan, akan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak punya kemampuan maka keduanya tidak akan menjadi wirausahaan yang berhasil. Kemauan harus sejalan dengan kemampuan, karena kemauan saja tidak akan

⁴ George R, Terry, “*Dasar-dasar Manajemen*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005). Hlm. 9

⁵ Meldana, *Manajemen Sumber Daya.....* Hlm.253

- mumpuni bila tidak dibarengi dengan kemampuan.⁶
- 2) Tekad yang kuat dan kerja keras
seseorang yang tidak bertekad kuat, akan tetapi memiliki kemauan guna berusaha keras, dan orang yang suka bekerja keras, akan tetapi tidak mempunyai tekad yang tangguh, keduanya tidak bisa menjadi wirausahawan yang sukses.⁷ Jadi tekad yang kuat harus dibarengi dengan kerja keras agar dapat sukses dalam berwirausaha.
 - 3) Peluang dan kesempatan
Adanya peluang akan timbul solusi. Sebaliknya jika tidak ada solusi tidak akan ada peluang, akan ada peluang jika kita membikin peluang itu sendiri, bukan mencari-cari ataupun menunggu peluang itu tiba.⁸
- b. Faktor penghambat
- 1) Modal usaha
Modal dalam usaha merupakan hal yang sangat penting. Tanpa ada modal keuangan yang baik maka usaha pun tidak atau kurang berjalan dengan baik. Jadi kelangsungan modal keuangan sangat penting bagi keberlangsungan usaha.
 - 2) Keterbatasan waktu
Kebanyakan orang menganggap usaha industri sebagai pekerjaan sampingan, sebagai tambahan pemasukan keluarga. Sehingga mereka menjalankan usaha dengan setengah saja, dan berefek pada penghasilan usaha. Padahal waktu sangat berpengaruh dan menjadi ukuran untuk penentuan laba dan rugi.⁹

⁶ Suryana, “*Kewirausahaan Kiat dan Proses*”. Salemba Empat: Jakarta.2014. Hlm. 108

⁷ Suryana, *Kewirausahaan* Hlm. 108

⁸ Suryana, *Kewirausahaan* Hlm. 108

⁹ Basrowi, “*Kewirausahaan*”. (Gralia Indonesia, Bogor, 2011) Hlm. 62.

3) Organisasi

Ibarat sebuah pohon yang memiliki batang yang kokoh dan kuat, organisasi usaha itu harus terstruktur dengan baik. Organisasi usaha juga tidak statis tetapi dinamis, kreatif, dan berwawasan maju ke depan.¹⁰

4) Administrasi

Tanpa ada catatan dan dokumentasi yang baik, serta pengelompokan data administrasi, maka strategi, taktik perencanaan, pengembangan program-program, dan tujuan perusahaan menjadi tidak berjalan sesuai dengan keinginan, karena usaha hanya dilaksanakan sesuai perasaan saja.¹¹

2. Kewirausahaan Di Pondok Pesantren

Pelaksanaan kewirausahaan di pondok pesantren adalah proses mengajar *life skill* atau keahlian wirausaha kepada santri, sebagai bekal santri ketika berjuang di masyarakat. Sehingga pondok pesantren tidak hanya dituntut untuk mengurus pendidkn agama ataupun pembelajaran agama Islam saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai di masyarakat dan merupakan bagian dari realitas masyarakat yang seyogyanya menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dari bermacam lini.¹²

Pondok Pesantren adalah merupakan pendidikan lembaga Islam pertama di Indonesia yang ada dan mendukung kelangsungan sistem pendidik dan nasional. Tidak diragukan lagi selama ini kontribusi pesantren dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan juga membentuk generasi intelektual yang bersiap untuk mengapresiasi keahlian dan keilmuannya di lingkungan bermasyarakat.¹³

¹⁰ Hendro,,, Hlm. 48

¹¹ Hendro Hlm. 50

¹² Chusnul Chotimah, “Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”. (STAIN Tulungagung, Vol. 8, No. 1, Juni 2014). Hlm. 117

¹³ Tolkhah, Imam. Barizi. “Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). Hlm. 49

Kyai, santri, kitab, pondok dan masjid adalah komponen utama yang membentuk sebuah pesantren.¹⁴

Wirausaha atau lebih dikenal dengan *Entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis yaitu *entreprendre*, yang berarti berusaha atau pengusaha (*undertake*).¹⁵ Kata wiraswasta terdiri dari *wira*, *swa*, dan *sta*. *Wira* yang berarti luhur, utama, keteladanan, jiwa kesatria (berani karena benar), atau jiwa besar (mau mengalah demi kebaikan); *swa* yang memiliki arti sendiri atau mandiri; sedangkan *sta* yang bermakna berdiri.¹⁶

Menurut Hisrich, Peter dan Shepherd, kewirausahawan adalah proses yang bersifat dinamis untuk memperoleh tambahan penghasilan. Hanya individual yang berani mengambil poin utama dalam hal permodalan, juga waktu, dan kesungguhan karir atau dapat menyediakan nilai untuk beberapa jasa dan produk saja yang bisa menambah kekayaan.¹⁷

Tujuan pengembangan kewirausahaan yaitu penciptaan proses sesuatu yang *fresh* atau inovasi guna mendapatkan kesejahteraan dan kekayaan individu serta mendapatkan nilai plus bagi masyarakat.¹⁸ Manfaat dari pengembangan kewirausahaan diantaranya yaitu memberi kebebasan dan peluang untuk mengatur sendiri nasib dan untuk melaksanakan perubahan, serta memberi peluang untuk mencapai potensi dalam diri dan memiliki peluang berperan aktif dalam masyarakat.¹⁹

¹⁴ Dhofier, Zamakhsyari, Dr. H. M. A, “*Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*”. (Jakarta: LP3ES, 1982). Hlm. 55

¹⁵ Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan intrapreneurship*. (Jakarta: PT. Indeks. 2011). Hlm. 8.

¹⁶ Agus siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship*. (Jakarta: AMZAH, 2016). Hlm. 34

¹⁷ Moh. Alifuddin dan Mashur Razak, *Kewirausahaan Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*, (Jakarta: Magnas cipt Publissing, 2015), Hlm. 23.

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, “*Manajemen Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 354

¹⁹ Echdar, Saban, *Manajemen Entrepreneurship: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013. Hlm. 21

C. METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan dilakukan di lingkungan pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Pendekatan dan jenis penelitian yang diterapkan ialah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan instrumen berupa panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah Pengasuh Pondok, Ketua Pondok, Kepala Unit Usaha dan santri di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh.

Teknik wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisa data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana dengan komponen-komponen sebagai berikut : kodensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data peneliti lakukan dengan empat cara yaitu kredibilitias (keterpercayaan), transferabilitas (keteralihan), depedabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian data).

D. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Manajemen Pengembangan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

Manajemen pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.

a. Perencanaan pengembangan

Pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh meliputi perencanaan metode pengembangan, perencanaan program pengembangan, perencanaan pembiayaan, perencanaan kurikulum kewirausahaan.

b. Pengorganisasian pengembangan

Proses pengorganisasian pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh meliputi pembagian santri yang sesuai minat dan bakat, penempatan santri di unit usaha, dan penetapan pimpinan-pimpinan di setiap unit usaha.

c. Pelaksanaan pengembangan

Proses pelaksanaan pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh meliputi magang di unit usaha pesantren, *on the job training*, seminar, pemetaan minat dan bakat santri, bimbingan teknologi, kerjasama dengan pihak luar, edukasi kewirausahaan, dan pembelajaran di dalam dan luar kelas.

d. Pengawasan pengembangan

Pengawasan pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh adalah dalam bentuk pendampingan dari akademisi, dan bentuk laporan unit usaha kepada pengasuh.

Tujuan pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh diantaranya adalah memperbaiki keterampilan, memperbaharui keahlian, memberi sifat kompeten, memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan perkembangan, dan mempersiapkan santri. Dari tujuan-tujuan tersebut memiliki tujuan yang paling utama yaitu menjadikan unit-unit usaha di pondok sebagai penopang utama perekonomian pondok.

Manajemen pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh memberikan banyak manfaat baik untuk pondok pesantren sendiri, untuk santri dan juga untuk sekitar masyarakat. Manfaat yang diperoleh dari pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren yaitu bisa meningkatkan daya beli dan nilai jual di mata masyarakat, mendorong pencapaian peningkatan keterampilan santri, dan juga dengan masyarakat komunikasi menjadi lebih baik, serta memberikan banyak kemudahan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh

a. Faktor Pendukung

Dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh terdapat beberapa faktor pendukung

diantaranya yaitu dukungan pengasuh, adanya kurikulum kewirausahaan, pendampingan dari akademisi, minat santri, prospek lulusan yang dapat diterima di universitas baik negeri atau pun swasta, dan sarana prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh diantaranya yaitu kurang dukungan dari pihak yayasan, belum adanya struktur unit usaha, kurangnya anggaran pembiayaan, dan waktu pengembangan yang relatif singkat.

E. PEMBAHASAN

1. Manajemen Pengembangan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh

Manajemen pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala unit usaha Bahrul Maghfiroh Bapak Sudarmanto, yaitu melalui fungsi manajemen berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.²⁰ Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen menurut Terry yaitu *plannieng, oganizing, actuating*, dan *controlling*.²¹

a. Perencanaan

Perencanaan (*planing*) adalah cara yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi ketergantungan di masa akan yang mendatang serta menentukan strategi dan serta taktik yang sesuai terwujudnya target dan tujuan organisasi.²²

²⁰ Wawancara dengan Bpk. Sudarmanto – Kepala Unit Usaha BM. (06 Juli 2019, pkl. 11.30)

²¹ (George R, Terry, 2005: 9)

²² Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Kencana Prenada Group: Jakarta, 2005), Hlm. 8

Perencanaan pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh meliputi perencanaan metode, program, pembiayaan dan kurikulum kewirausahaan. Perencanaan tersebut adalah sebagai acuan strategi dan taktik untuk mencapai tujuan adanya kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh.²³

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) ialah pembagian komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan dalam mencapai target dan sasaran didalam kelompok-kelompok.²⁴

Proses pengorganisasian pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh meliputi pembagian santri sesuai minat dan bakat, penempatan santri di unit usaha, dan penetapan pimpinan di setiap unit usaha.²⁵

c. Pelaksanaan

Actuating atau pelaksanaan dalam pengembangan kewirausahaan ialah menggerakkan orang-orang demi mencapai tujuan yang sudah diputuskan secara efektif dan efisien.²⁶ Jadi setelah ada perencanaan dan pengorganisasian maka harus ada pelaksanaan dan pelaksanaan bisa berjalan dengan baik apabila sudah ada perencanaan yang matang.

Pelaksanaan pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh hasil wawancara dengan bapak Sudarmanto yaitu meliputi magang, *on the job training*, seminar, pemetaan minat dan bakat santri,

²³ Wawancara dengan Bpk. Sudarmanto – Kepala Unit Usaha BM. (06 Juli 2019, pkl. 11.30)

²⁴ Amirullah, Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, (Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta, 2004) Hlm. 13

²⁵ Wawancara dengan Bpk. Sudarmanto – Kepala Unit Usaha BM. (06 Juli 2019, pkl. 11.30)

²⁶ Djati Julitriarsa, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : BPFE, 1992), Hlm. 65

bimbingan teknologi, kerjasama dengan pihak luar, edukasi kewirausahaan, dan pembelajaran di dalam dan luar kelas.²⁷ Tujuannya adalah sebagai wujud usaha untuk menciptakan suasana kerjasama antar staff pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan efektif.²⁸

d. Pengawasan

Controlling atau pengawasan merupakan tindak atau sebuah kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan baik berupa kesalahan, kegagalan, ataupun kesuksesan. Dimana untuk kemudian diperbaiki dan dilakukan pencegahan supaya tidak terulang kembali kesalahan-kesalahan tersebut, dan juga upaya penjagaan supaya pelaksanaan tidak jauh beda dan sesuai rencana yang telah ditetapkan.²⁹

Setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, maka harus ada pengawasan. Karena pengawasan menurut peneliti merupakan bentuk usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pekerjaan yang dilakukan oleh santri. Pengawasan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh berupa pendampingan dari akademisi, dan juga laporan setiap unit usaha kepada pengasuh.³⁰

Tujuan pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh diantaranya adalah memperbaiki keterampilan santri, memperbaharui keahlian santri, memberi santri sifat kompeten, memecahkan masalah baik masalah santri sendiri dan juga usahanya, memenuhi kebutuhan perkembangan santri, dan mempersiapkan santri

²⁷ Wawancara dengan Bpk. Sudarmanto – Kepala Unit Usaha BM. (06 Juli 2019, pkl. 11.30)

²⁸ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), Hlm. 96.

²⁹ Djati Julitriarsa, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*,..... Hlm. 101

³⁰ Wawancara dengan Bpk. Sudarmanto – Kepala Unit Usaha BM. (06 Juli 2019, pkl. 11.30)

ketika sudah menjadi alumni.³¹ Dari tujuan-tujuan tersebut menurut peneliti, memiliki tujuan yang paling utama yaitu menjadikan unit-unit usaha di pondok sebagai sumber dana dan penopang utama perekonomian pondok.

Manajemen pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh memberikan manfaat yang sangat banyak, baik bagi pondok pesantren, untuk santri, dan juga bagi masyarakat sekitar diantaranya meningkatkan profit bagi pondok pesantren serta meningkatkan daya beli dan nilai jual di mata masyarakat, mendorong pencapaian pengembangan diri dan percaya diri santri, memberikan banyak kemudahan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh

a. Faktor pendukung

Berdasarkan faktor pendukung pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yang ditemukan oleh peneliti berdasar terhadap hasil dari wawancara dengan kepala unit usaha Bahrul Maghfiroh yaitu dukungan pengasuh yang sangat besar, ada kurikulum wirausaha di sekolah, pendampingan dari akademisi, minat santri yang besar, dan sarana prasarana yang memadai.

Faktor pendukung harus dioptimalkan dengan baik agar pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh bisa terlaksana dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan apa yang di cita-citakan oleh pesantren.

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan sebuah program disamping ada sesuatu yang menjadi pendukung juga akan ada faktor yang menjadi penghambat. Karena keduanya adalah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisah. Seperti halnya dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh ini, ada beberapa perihal yang menjadi

³¹ Wawancara dengan Bpk. Sudarmanto – Kepala Unit Usaha BM. (06 Juli 2019, pkl. 11.30)

penghambat, seperti belum ada struktur unit usaha, kurang ada dukungan dari pihak yayasan, dan juga penerapan kurikulum berbasis kewirausahaan yang belum berjalan secara maksimal.³²

Dalam menghadapi berbagai faktor hambatan yang pasti ada disetiap program, maka kami berupaya untuk menjalankan program dengan baik, dan juga melakukan pendekatan secara persuasif kepada pihak-pihak terkait.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dengan judul manajemen pengembang kewirausahaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh dapat disimpulkan sebagai berikut : manajemen pengembangan kewirausahaan meliputi fungsi manajemen yaitu perencanaan pengembangan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pengembangan kewirausahaan. Tujuan diri pengembangan kewirausahaan tersebut adalah upaya menjadikan unit usaha sebagai sumber pokok perekonomian dan pendanaan di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh.

Faktor pendukung pengembangan diantaranya yaitu besarnya dukungan pengasuh, kurikulum kewirausahaan yang dimasukkan di sekolah, pendampingan dari akademisi, minat santri yang kuat untuk berwirausaha, lulusan pondok dapat melanjutkan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, dan sarana prasarana pondok yang memadai. Faktor penghambatnya adalah kurang dukungan positif dari pihak yayasan, belum adanya struktur pengurus unit usaha, pendanaan untuk program pengembangan kewirausahaan kurang memadai, dan waktu pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan yang relatif singkat.

Adapun saran peneliti adalah (1) pengembangan kewirausahaan dengan melalui empat fungsi manajemen tersebut harus dipertahankan dan dikembangkan lagi, sehingga harapan

³² Wawancara dengan Bpk. Sudarmanto – Kepala Unit Usaha BM. (06 Juli 2019, pkl. 11.30)

pondok pesantren menjadikan unit usaha sebagai sumber pendanaan akan cepat terlaksana; (2) mempertahankan dan meningkatkan faktor pendukung yang ada. Faktor pendukung yang ditemukan harus dihadapi dan diselesaikan, bisa melalui pendekatan secara persuasif kepada pihak-pihak yang terlibat didalam pengembangan kewirausahaan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifuddin, Moh. dan Mashur Razak. 2015. *Kewirausahaan Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*. Jakarta: Magnas cipt Publissing.
- Amirullah, Haris Budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor : Gahlia Indonesia.
- Chotimah, Chusnul. 2014. *Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. STAIN Tulungagung, Vol. 8, No. 1.
- Dhofier, Zamaksyari, Dr. H. M. A.1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Julitriarsa, Djati., Suprihanto, John. 1992. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Saban, Echdar. 2013. *Manajemen Entrepreneurship: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Siswanto, Agus. 2016. *The Power of Islamic Entrepreneurship*. Jakarta: AMZAH.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production Terry, George R dan Leslie W, Rue. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan Kiat dan Proses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsi, Ibnu Syamsi. 1998. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

LEADERSHIP, 1(1), Desember 2019, ISSN:-

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>

DOI : -

Article type : Original Research Article

Tisnawati, Ernie Sule. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Group

Tolkhah, Imam. Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan intrapreneurship*. Jakarta: PT. Indeks.